

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 anggota Kelompok Tani Sri Waluyaningtani di Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, mengenai tingkat peran kelompok tani serta tingkat dukungan faktor pendukung kelompok tani, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat peran Kelompok Tani Sri Waluyaningtani berada pada kategori berperan hingga sangat berperan. Peran sebagai kelas belajar memperoleh indeks persentase sebesar 77,00% dengan kategori berperan, peran sebagai wahana kerja sama memperoleh indeks persentase sebesar 78,40% dengan kategori berperan, sedangkan peran sebagai unit produksi memperoleh indeks persentase sebesar 82,70% dengan kategori sangat berperan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga fungsi kelompok tani telah berjalan sesuai dengan tingkat peran yang dinilai oleh anggota kelompok tani.
2. Tingkat dukungan Kelompok Tani Sri Waluyaningtani dalam aspek penyuluhan dan pelatihan, akses sarana produksi, serta pemasaran hasil berada pada kategori mendukung. Aspek penyuluhan dan pelatihan memperoleh indeks persentase sebesar 74,75%, akses sarana produksi sebesar 75,50%, dan pemasaran hasil produksi sebesar 78,88%. Dengan demikian, ketiga aspek

tersebut dinilai telah memberikan dukungan terhadap kegiatan usahatani anggota Kelompok Tani Sri Waluyaningtani.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan objektif yang perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi penelitian mendatang, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi serta alokasi waktu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dalam proses pengumpulan data dan interaksi dengan responden anggota kelompok tani di lapangan harus disesuaikan dengan tenggat waktu akademik serta ketersediaan waktu luang para petani di luar jadwal kegiatan usahatani mereka.
2. Penelitian ini terbatas pada Kelompok Tani Sri Waluyaningtani yang berlokasi di Desa Jatisari Kecamatan Kebumen dengan total populasi sampel sebanyak 50 orang dengan metode sensus. Keterbatasan cakupan tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini belum tentu mencerminkan karakteristik atau kondisi umum kelompok tani lain di wilayah Kabupaten Kebumen.
3. Variabel peran dan faktor pendukung diukur berdasarkan persepsi para petani anggota melalui kuesioner Skala Likert, sehingga terdapat potensi keterbatasan subjektivitas jawaban responden saat wawancara.

4. Penelitian ini lebih berfokus pada persepsi anggota terhadap fungsi kelembagaan dan faktor pendukung internal, serta belum mengukur secara langsung dampak kuantitatifnya terhadap tingkat pendapatan atau nilai efisiensi usahatani secara matematis.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peran serta faktor pendukung Kelompok Tani Sri Waluyaningtani, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Pengurus kelompok tani perlu memperbaiki mekanisme penyampaian informasi mengenai jadwal dan kegiatan kelompok. Penyampaian undangan yang sebelumnya hanya mengandalkan komunikasi lisan perlu diubah menjadi lebih terstruktur agar dapat menjangkau seluruh anggota dan meningkatkan tingkat kehadiran dalam pertemuan rutin.
2. Guna menekan ketergantungan anggota pada jasa sewa alsintan perorangan, kelompok tani perlu meningkatkan pengelolaan fasilitas alsintan yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya penambahan unit mesin maupun pengaturan jadwal penggunaan yang lebih efisien agar akses anggota terhadap fasilitas tersebut semakin merata.
3. Pengurus dan penyuluh perlu secara konsisten mempertahankan metode pembelajaran yang bersifat praktik langsung atau demonstrasi plot di

lapangan. Metode ini terbukti sangat efektif untuk mempermudah pemahaman dan penerapan teknologi budidaya, khususnya bagi anggota kelompok tani yang didominasi oleh usia lanjut dan berpendidikan formal tingkat dasar.

4. Pengurus kelompok tani perlu mempertahankan perannya dalam mengorganisasi kebutuhan serta penyaluran pupuk bersubsidi dan benih unggul. Selain itu, kemitraan pemasaran yang sudah berjalan (seperti dengan Perum BULOG) harus terus dijaga guna memastikan stabilitas harga, kepastian penampungan hasil panen, serta transparansi penimbangan bagi seluruh anggota.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi akademis terhadap kajian kelembagaan pertanian, khususnya mengenai efektivitas fungsi kelompok tani di tingkat pedesaan. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah administrasi formal, melainkan berperan nyata sebagai unit produksi yang berdampak langsung terhadap pemenuhan input usahatani secara efisien. Selain itu, temuan ini memperluas literatur sosiologi masyarakat pertanian terkait pergeseran nilai kerja sama fisik (gotong royong) menuju sistem kerja berbasis upah, yang ternyata dapat terjadi tanpa menghilangkan nilai kebersamaan dan kekompakan dalam organisasi.